

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan sehari-hari,¹ Peserta didik diharapkan tidak hanya terampil dalam mengerjakan soal-soal matematika tetapi dapat menggunakan matematika dalam memecahkan masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan standar kompetensi lulusan PERMENDIKBUD nomor 22 tahun 2016, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.²

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun kedudukan sebagai warga negara.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses atau cara pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

¹Nis Maya, "Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning" Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education Vol. 3 No. 1 (2018) Hal. 2

²Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta Kemendikbud, 2016)

³ Bambang Sri Anggoro, "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa" Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 6, no. 2 (2015), h.122.

upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.⁵ Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses seperti ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka benar-benar siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, sebagaimana dalam UU ini disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam konteks islam sangat penting Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Mujadilah: 58) sebagai berikut :⁶ “Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/mampu.html>, (Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019, pukul 03:012).

⁵ Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*” Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 (2013) hal. 25

⁶ Departemen Agama RI Alquran dan terjemahannya (Surabaya: J-ART, 2009), h.543.

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT memiliki ilmu pengetahuan. Sebagai makhluk yang diberi akal dan pikiran, manusia dituntut untuk berpikir serta menggali ilmu karena Islam sendiri telah mewajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Kemampuan pemecahan masalah amatlah penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Maka dari itu pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, terbuka, kompetitif dan demokratis serta untuk mengembangkan kemampuan siswa, salah satunya adalah bidang matematika.

Matematika salah satu mata pelajaran yang sangat efektif untuk digunakan dalam proses pemecahan suatu masalah.⁸ Kemampuan pemecahan masalah merupakan upaya untuk mencari jalan keluar dalam mencapai suatu tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreatifitas, kemampuan dan pengetahuan dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah harusnya dimiliki oleh setiap siswa, karena kemampuan pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam melihat relevansi

⁷ Vina, “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Teori John Dewey Pada Materi Trigonometri” Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan (2016) hal. 1

⁸ Pawestri Dian Purnamasari Dan Sugiman Sugiman, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah I Patuk Pada Pokok Bahasan Peluang Analysis Of Math Problem Solving Ability Student Grade XI SMK Muhammadiyah I Patuk On Probability Discussion,” Jurnal Pendidikan Matematika-S1, Vol. 5, No. 4 (2016), hal.6

antara pelajaran matematika dengan ilmu lain, serta dalam kehidupan nyata.⁹ Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah matematika jika mereka memahami, dapat menentukan strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Pemecahan masalah yang baik juga sangat berpengaruh pada hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika, karena kemampuan pemecahan masalah dapat membantu persoalan baik dalam proses belajar mengajar dalam mencapai suatu tujuan maupun pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah siswa sangat perlu diperhatikan oleh guru.

kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan memproses informasi dan menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Namun kenyataannya, masih banyak peserta didik kelas X MIA 3 MAN 3 Blitar belum mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimilikinya. Hal ini disebabkan siswa belum paham masalah yang berdampak terhadap penyelesaian masalah menjadi kurang tepat. Kesulitan siswa menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah matematik berdasarkan Polya, yaitu pada langkah memahami masalah.¹¹ Kesulitan lain yang dialami siswa ketika merencanakan penyelesaian masalah, hanya sebagian kecil peserta didik mampu menentukan teknik yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Ketidakmampuan peserta didik dalam pemecahan masalah akan berdampak terhadap penyelesaian masalah dalam kehidupannya.

⁹ Vina, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Teori John Dewey Pada Materi Trigonometri" Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan (2016) hal. 2

¹⁰ Julita, "The Enhancement Of Mathematical Problem Solving Ability Of Senior High School Students Through Quantum Learning." Journal of Mathematics Education, Infinity. Volume 6, No. 1. (2017).

¹¹ Julita, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Problem Based-Learning" Jurnal "Mosharafa", Volume 7, Nomor 1, (2018) hal. 145

Siswa kurang kompeten dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, meskipun masalah tersebut tergolong ringan.¹² Lebih jauh lagi, siswa menjadi putus asa dan mengambil jalan pintas terhadap penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Tidak sedikit pula siswa yang putus asa dan menghentikan usahanya untuk dapat menyelesaikan suatu masalah ketika pembelajaran matematika berlangsung karena tidak bisa mengikuti dan mengimbangi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal seperti ini diharapkan jangan sampai terjadi.¹³ Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah perlu terus dilatih sehingga seseorang itu mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Sehingga perlu dicari solusi yang tepat agar kemampuan tersebut dapat dikuasai siswa, terlebih lagi pada pelajaran matematika yang tergolong pelajaran yang sulit.

Seperti halnya yang dialami oleh siswa MAN 3 Blitar. Banyak siswa mengeluh bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya siswa dalam menangkap materi ataupun konsep matematika, sehingga dalam pembelajaran siswa kurang maksimal khususnya pada saat menyelesaikan soal-soal matematika. Hal tersebut merupakan masalah bagi guru mata pelajaran matematika. Adapun cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara mengetahui kemampuan pemecahan siswanya.

Masalah matematika juga membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari, dan dengan pengetahuan

¹²*Ibid.*, 145.

¹³ Diar Veni Rahayu, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika" *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 5, Nomor 1 (2015) hal. 30

lainnya.¹⁴ Suatu pengetahuan yang tidak terkait akan membuat pengetahuan tersebut menjadi tidak bermakna, dan tidak bermanfaat bagi siswa dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki perasaan demikian menjadi tidak termotivasi dalam belajar. Hal ini diperlukan agar siswa dapat mencapai baik tujuan yang bersifat formal maupun material. Pembelajaran pemecahan masalah dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan intelektual.¹⁵

Hal yang berbeda dengan masalah matematika. Siswa perlu memikirkan rencana penyelesaian masalah.¹⁶ Rencana tersebut dikembangkan menggunakan lebih dari satu konsep atau prosedur, pengalaman siswa sebelumnya dalam memecahkan masalah, atau pengetahuan mengenai strategi penyelesaian masalah. Keterkaitan antar ketiga unsur tersebut membuat cara menyelesaikan suatu masalah tidak segera dapat dilihat oleh siswa. Keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata dapat diintegrasikan untuk menyelesaikan persoalan dan persaingan di dunia nyata pula.¹⁷ Kesiapan siswa yang terbiasa menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran, akan mampu mempersiapkan mental yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi persoalan di dunia nyata.

¹⁴Jackson Pasini Mairing, “Kemampuan Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6 Nomor 1, (2017) hal. 2

¹⁵Firdha Razak, “Deskripsi Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Langkah Polya ditinjau dari Kepribadian Siswa Tipe Melankolis” *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Vol. 6, No. 2 (2018) hal. 87

¹⁶Jackson Pasini Mairing, “Kemampuan Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6 Nomor 1, (2017) hal. 16

¹⁷Hesti Cahyani, “Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA” *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang* (2016) hal. 152

Dari uraian di atas berkenaan dengan begitu pentingnya kemampuan siswa-siswa kelas X MIA 3 dari salah satu MAN 3 Blitar dalam memecahkan masalah matematika pada materi SPLTV (Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel). Deskripsi tersebut bermanfaat untuk mengetahui kemampuan siswa-siswa saat ini yang menjadi dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

B. Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) siswa MAN 3 Blitar dengan dari tipe kepribadian *guardian*?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) siswa MAN 3 Blitar dengan dari tipe kepribadian *artisan*?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) siswa MAN 3 Blitar dengan dari tipe kepribadian *rational*?
4. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) siswa MAN 3 Blitar dengan dari tipe kepribadian *idealist*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) siswa MAN 3 Blitar dengan dari tipe kepribadian *guardian*

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) siswa MAN 3 Blitar dengan dari tipe kepribadian *artisan*
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) siswa MAN 3 Blitar dengan dari tipe kepribadian *rational*
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) siswa MAN 3 Blitar dengan dari tipe kepribadian *idealist*

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan beberapa data terkait pelenaran siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear tiga variabel ditinjau dari kemampuan matematika. Selain itu, data ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pendukung dalam pengembangan kajian ilmu baru yang terkait dengan pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Memberi informasi pada pembaca tentang gambaran bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan tipe kepribadian

MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*) yang dikelompokkan oleh David Keirsey yang meliputi tipe kepribadian *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist*.

b. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui apa tipe kepribadian yang dimilikinya, dapat memberi inspirasi pada siswa untuk belajar lebih memahami tipe kepribadian yang dimilikinya.

c. Bagi guru

Sebagai rujukan dalam merancang suatu program pembelajaran yang lebih, dalam menumbuhkan keterampilan siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mengurangi kesalah pahaman, maka diperlukan adanya penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan memproses informasi dan menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸
- b. Tipe kepribadian adalah penggolongan kepribadian berdasarkan aturan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan Penggolongan berdasarkan kepribadian MBTI Yang dikelompokkan oleh David Keirsey dan

¹⁸ Julita, "The Enhancement Of Mathematical Problem Solving Ability Of Senior High School Students Through Quantum Learning." *Journal of Mathematics Education, Infinity*. Volume 6, No. 1. (2017).

membagi tipe kepribadian menjadi empat kelompok yaitu *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist*.¹⁹

- c. Tipe kepribadian *guardian* adalah tipe kepribadian dimana siswa kurang menyenangi perubahan, kurang menyenangi hal yang baru, pandai dalam memimpin, teliti, memiliki ingatan yang kuat, mengerjakan sesuatu tepat waktu, menyukai pengulangan dan drill dalam menerima materi.²⁰
- d. Tipe kepribadian *artisan* adalah tipe kepribadian dimana siswa selalu aktif dalam segala keadaan dan selalu ingin menjadi perhatian dari setiap orang baik teman-temannya maupun guru, cenderung spontan menerapkan suatu penyelesaian yang baru ditemukan.²¹
- e. Tipe kepribadian *rational* adalah tipe kepribadian dimana siswa memiliki ciri-ciri menyukai penjelasan yang didasarkan pada logika, mampu menangkap abstraksi dan materi yang memerlukan intelektualitas yang tinggi, suka mencari tambahan materi melalui membaca buku, menyukai guru yang dapat memberikan tugas tambahan secara individu, tipe ini cenderung mengabaikan materi yang dirasa tidak perlu atau membuang waktu, oleh karenanya, dalam setiap pemberian materi, guru harus dapat meyakinkan kepentingan suatu materi terhadap materi yang lain.²²
- f. Tipe kepribadian *idealist* adalah tipe kepribadian dimana siswa lebih menyukai materi tentang ide dan nilai-nilai, lebih menyukai untuk menyelesaikan tugas secara pribadi daripada diskusi kelompok, dapat

¹⁹Nis Maya, "Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning" Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education Vol. 3 No. 1 (2018) hal. 44

²⁰Suherman, "Proses Berpikir Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirse" Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No. 2, (2016), Hal 244.

²¹ Lekok Melya, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Myer-Briggs Type Indicator (MBTI)" (Lampung: Skripsi, 2018).

²² Qurrotu A'yuni, "Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian" (Surabaya: Skripsi, 2018).

memandang persoalan dari berbagai perspektif, menyukai membaca, dan juga menyukai menulis.²³

2. Secara Operasional

- a. Kemampuan Pemecahan masalah adalah kecakapan untuk mencari penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan secara integratif semua bekal pengetahuan matematika yang dimiliki.
- b. Tes kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang unik, yang membedakan dirinya dengan yang lain.
- c. Tipe kepribadian *guardian* adalah tipe kepribadian dimana siswa menyukai kelas dengan model tradisional beserta prosedur yang teratur sehingga mencari informasi cenderung lama dalam mengamati masalah terutama pada hal-hal yang dianggap asing.
- d. Tipe kepribadian *artisan* adalah tipe kepribadian dimana siswa menyukai perubahan dan tidak tahan terhadap kestabilan.
- e. Tipe kepribadian *rational* adalah tipe kepribadian dimana siswa menyukai penjelasan yang didasarkan pada logika. Mereka mampu menangkap abstraksi dan materi yang memerlukan intelektualitas yang tinggi, lebih cepat dalam mengamati masalah, dalam menjalankan strategi dengan sistematis dan runtun setelah diberikan materi oleh guru.
- f. Tipe kepribadian *idealist* adalah tipe kepribadian dimana siswa lebih menyukai materi tentang ide dan nilai-nilai. Lebih menyukai menyelesaikan tugas secara pribadi dari pada harus berkelompok dapat memandang persoalan dari berbagai perspektif.

²³ Khoiriah, "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMA Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Myer-Briggs Type Indicator (MBTI)" (Lampung: Skripsi, 2018).

F. Sistematika Penegasan

Penulisan proposal ini terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan, yang berisi halaman judul, dan daftar isi.
2. Bagian isi, derdiri dari:
 - a. BAB I

Bab I berisi pendahuluan, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. BAB II

Bab II ini berisi kajian pustaka, diskripsi teori, penelitin terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. BAB III

Bab III ini berisi metode penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV

Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasannya yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.
 - e. BAB V

Bab ini berisi memuat pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.
 - f. BAB VI

Bab ini berisi Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka sebagai acuan teori dan lampiran-lampiran guna melengkapi uraian penjelasan.